

ABSTRAK
POLA PEMBINAAN ANAK PELAKU TINDAK PIDANA DI LAPAS
ANAK KELAS 1A TANJUNG GUSTA MEDAN

Penelitian mengungkapkan bahwa proses pembinaan narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Tanjung Gusta dilakukan melalui pengembangan kepribadian dan kemandirian, dengan fokus pada pembinaan mental dan budi pekerti agar anak-anak dapat menjadi individu yang utuh, bertakwa, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pengembangan ini meliputi peningkatan keterampilan dan bakat untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki keterampilan yang memadai dan dapat berperan sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab setelah masa pemasyarakatan. Namun, LP Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta menghadapi berbagai kendala, termasuk aspek normatif/yuridis yang berkaitan dengan kurangnya peraturan khusus mengenai pembinaan anak di lembaga pemasyarakatan, serta hambatan internal seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta masalah dengan faktor pembina/pendidik. Di sisi lain, kendala eksternal meliputi kurangnya kerjasama dengan instansi terkait di bidang pembinaan dan pendidikan serta rendahnya kesadaran masyarakat dan organisasi terhadap kebutuhan pembinaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, disarankan untuk meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana, menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti Balai Latihan Kerja, serta melibatkan tokoh agama untuk mendukung proses pembinaan.

Kata Kunci : Pembinaan, Lapas, Anak

ABSTRACT

DEVELOPMENT PATTERNS FOR JUVENILE OFFENDERS AT THE CLASS 1A TANJUNG GUSTA MEDAN JUVENILE DETENTION CENTER

The research reveals that the process of rehabilitating juvenile offenders at the Tanjung Gusta Special Juvenile Correctional Institution is carried out through personality and independence development, with a focus on mental and moral guidance to help children become well-rounded, pious, and responsible individuals towards themselves, their families, and society. This development includes enhancing skills and talents to ensure that the trainees acquire adequate skills and can function as responsible members of society after their correctional period. However, the Tanjung Gusta Special Juvenile Correctional Institution faces various challenges, including normative/juridical issues related to the lack of specific regulations governing the rehabilitation of children in correctional institutions, as well as internal obstacles such as limited facilities and issues with staff/educators. Additionally, external challenges involve a lack of cooperation with relevant agencies in the fields of rehabilitation and education, and low community and organizational awareness of rehabilitation needs. To address these issues, it is recommended to improve the provision of facilities and infrastructure, establish cooperation with related parties such as Vocational Training Centers, and involve religious figures to support the rehabilitation process.

Keywords: *Rehabilitation, Correctional Institution, Juvenile*